

# Keunggulan dan Strategi Model Bisnis Tape Singkong Kang Asep

Ria Anista <sup>1✉</sup>, Ahmad Surya Pradana <sup>2</sup>

(1,2) Program Studi Teknologi Pangan, Fakultas Teknologi Industri, Institut Teknologi dan Kesehatan Aspirasi, Lombok, Indonesia.

**Abstrak:** Agroindustri berbasis singkong memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan ekonomi lokal serta memperkuat keberadaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia. Salah satu produk tradisional yang memiliki potensi ekonomi tinggi adalah tape singkong, yang telah lama dikembangkan dengan praktik usaha konvensional. Namun, meningkatnya tingkat persaingan, perubahan perilaku konsumen, serta dinamika pasar menuntut pelaku usaha untuk mengadopsi model bisnis yang efektif dan adaptif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keunggulan dan strategi model bisnis yang diterapkan oleh usaha tape singkong "Kang Asep" sebagai bentuk pengembangan agroindustri bernilai tambah. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan Business Model Canvas dan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha tape singkong Kang Asep memiliki keunggulan kompetitif dalam konsistensi kualitas produk, teknik fermentasi tradisional, identitas merek yang kuat, serta loyalitas pelanggan. Implementasi strategi difokuskan pada diferensiasi produk, efisiensi biaya, pemanfaatan bahan baku lokal, serta integrasi saluran pemasaran offline dan online. Strategi tersebut memungkinkan usaha untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan di tengah tantangan pasar. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model bisnis yang adaptif dengan dukungan optimalisasi sumber daya lokal sangat penting dalam memperkuat kinerja agroindustri berbasis singkong. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoretis terhadap kajian model bisnis UMKM serta secara praktis bagi pengembangan strategi agroindustri.

**Abstract:** Cassava-based agroindustry plays an important role in supporting local economic development and strengthening micro, small, and medium enterprises (MSMEs) in Indonesia. One of the traditional products with high economic potential is cassava tape, which has long been developed using conventional business practices. However, increasing competition, changes in consumer behavior, and market dynamics require business actors to adopt effective and adaptive business models. This study aims to analyze the advantages and business model strategies implemented by the cassava tape enterprise "Kang Asep" as a form of value-added agroindustry development. This research employed a qualitative descriptive approach with a case study design. Data were collected through observations, in-depth interviews, and documentation, then analyzed using business model canvas and SWOT analysis. The results indicate that Kang Asep's cassava tape business possesses competitive advantages in product quality consistency, traditional fermentation techniques, strong brand identity, and customer loyalty. Strategic implementation focuses on product differentiation, cost efficiency, utilization of local raw materials, and the integration of offline and online marketing channels. These strategies enable the business to enhance competitiveness and sustainability amid market challenges. The study concludes that an adaptive business model supported by local resource optimization is essential for strengthening cassava-based agroindustry performance. The findings are expected to contribute theoretically to MSME business model studies and practically to agroindustry development strategies.

## Article history:

Received: 13 August 2023

Revised: 19 August 2023

Accepted: 30 October 2023

Published: 31 October 2023

## Kata kunci:

tape singkong, strategi model bisnis, agroindustry, umkm, nilai tambah

## Keyword:

cassava tape, business model strategy, agroindustry, msms, value added

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



**How to cite:** Anista, R., & Pradana, A. S. (2023). Keunggulan dan Strategi Model Bisnis Tape Singkong Kang Asep. RESWARA: Jurnal Riset Ilmu Teknik, 1(2), 72–80. <https://doi.org/10.70716/reswara.v1i2.360>

## PENDAHULUAN

Ubi kayu merupakan salah satu komoditas pertanian strategis di Indonesia yang memiliki tingkat adaptasi tinggi terhadap berbagai kondisi agroklimat, biaya produksi relatif rendah, serta daya sebar budidaya yang luas. Komoditas ini berperan penting dalam mendukung ketahanan pangan, penghidupan petani, serta pengembangan agroindustri berbasis pedesaan. Teguh et al. (2019) menyatakan bahwa ubi kayu memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai bahan baku industri karena produktivitasnya yang stabil dan kemampuannya untuk diolah menjadi berbagai produk bernali tambah. Oleh karena itu, pengembangan agroindustri ubi kayu menjadi salah satu strategi penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pengolahan ubi kayu menjadi produk olahan fermentasi seperti tape singkong merupakan bentuk diversifikasi produk yang telah lama dikenal di Indonesia. Tape singkong memiliki nilai budaya, sosial, dan ekonomi yang kuat karena telah menjadi bagian dari konsumsi masyarakat secara turun-temurun, khususnya di wilayah Pulau Jawa. Proses fermentasi tidak hanya memperpanjang umur simpan produk, tetapi juga meningkatkan cita rasa dan nilai jual ubi kayu dibandingkan dalam bentuk segar. Miftah dan Syarbaini (2014) menegaskan bahwa pengolahan hasil pertanian melalui pendekatan agroindustri mampu meningkatkan nilai tambah dan memperkuat posisi petani serta pelaku usaha kecil dalam rantai nilai agribisnis.

Meskipun memiliki potensi ekonomi yang besar, sebagian besar usaha tape singkong di Indonesia masih dijalankan dalam skala mikro dan kecil dengan karakteristik manajemen yang sederhana. Pelaku usaha umumnya menghadapi keterbatasan modal, teknologi produksi yang masih tradisional, serta akses pasar yang terbatas. Kondisi ini menyebabkan daya saing usaha tape singkong relatif rendah, terutama ketika berhadapan dengan produk pangan modern dan makanan olahan substitusi. Aisah (2023) menunjukkan bahwa peningkatan nilai tambah produk olahan singkong sangat dipengaruhi oleh kemampuan pelaku usaha dalam mengelola proses produksi, inovasi produk, serta strategi pemasaran yang tepat.

Dalam konteks persaingan usaha yang semakin ketat, keberlanjutan agroindustri tradisional tidak hanya ditentukan oleh kualitas produk, tetapi juga oleh kemampuan pelaku usaha dalam merancang dan menerapkan model bisnis yang adaptif. Anista (2023) menekankan bahwa keunggulan kompetitif pada usaha tape singkong tidak muncul secara otomatis, melainkan dibangun melalui konsistensi kualitas produk, efisiensi biaya, strategi harga yang tepat, serta hubungan jangka panjang dengan pelanggan. Oleh karena itu, penguatan model bisnis menjadi kebutuhan mendesak bagi pelaku UMKM agar mampu bertahan dan berkembang di tengah perubahan lingkungan bisnis.

Model bisnis berfungsi sebagai kerangka konseptual yang menjelaskan bagaimana suatu usaha menciptakan, menyampaikan, dan menangkap nilai. Rengganis et al. (2020) menyatakan bahwa model bisnis yang terstruktur membantu pelaku usaha mengidentifikasi elemen-elemen utama usaha, seperti proposisi nilai, segmen pelanggan, sumber daya kunci, serta struktur biaya. Dalam konteks agroindustri berbasis singkong, pemahaman yang komprehensif terhadap model bisnis memungkinkan pelaku usaha mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya lokal dan merespons perubahan permintaan pasar secara lebih efektif.

Berbagai penelitian sebelumnya telah menggunakan pendekatan analisis SWOT dan Business Model Canvas untuk merumuskan strategi pengembangan agroindustri berbasis singkong. Hermanuadi et al. (2020) menunjukkan bahwa penggunaan alat perencanaan strategis tersebut mampu

membantu pelaku usaha dalam mengidentifikasi posisi usaha serta menentukan strategi yang sesuai dengan kondisi internal dan eksternal. Kusnandar et al. (2016) juga menegaskan bahwa perencanaan strategi berbasis analisis lingkungan usaha sangat penting dalam meningkatkan daya saing agroindustri singkong, terutama dalam menghadapi ketidakpastian pasar dan perubahan iklim usaha.

Selain aspek produksi dan perencanaan strategis, pemasaran menjadi faktor kunci dalam menentukan keberhasilan usaha tape singkong. Penelitian Latifa dan Ridjal (2023) menunjukkan bahwa kelayakan dan keberlanjutan usaha tape sangat dipengaruhi oleh kemampuan pelaku usaha dalam menyesuaikan strategi pemasaran dengan karakteristik konsumen. Perkembangan teknologi informasi telah membuka peluang bagi UMKM untuk memanfaatkan pemasaran digital sebagai sarana perluasan pasar. Yuliah et al. (2021) dan Anizir et al. (2022) menegaskan bahwa pemanfaatan platform daring dan media sosial dapat meningkatkan visibilitas produk serta memperluas jangkauan pasar UMKM berbasis pangan lokal.

Meskipun demikian, sebagian besar kajian terdahulu masih memfokuskan analisis pada aspek tertentu secara parsial, seperti nilai tambah produk, strategi pemasaran, atau kelayakan usaha. Kajian yang mengintegrasikan keunggulan usaha dan strategi model bisnis secara menyeluruh pada usaha tape singkong masih relatif terbatas. Padahal, pendekatan terpadu sangat diperlukan untuk memahami bagaimana berbagai elemen usaha saling berinteraksi dalam menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Keterbatasan ini menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu diisi melalui analisis model bisnis secara komprehensif pada usaha tape singkong skala mikro.

Usaha tape singkong Kang Asep merupakan salah satu contoh agroindustri tradisional yang mampu bertahan dan berkembang di tengah persaingan pasar. Usaha ini dikenal memiliki konsistensi kualitas produk, pemanfaatan bahan baku lokal, serta strategi pemasaran yang adaptif. Namun demikian, keberhasilan usaha tersebut belum banyak dikaji secara sistematis dalam kerangka model bisnis. Analisis terhadap keunggulan dan strategi model bisnis yang diterapkan menjadi penting untuk memahami faktor-faktor yang mendukung keberlanjutan usaha tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keunggulan dan strategi model bisnis pada usaha tape singkong Kang Asep. Analisis dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui kerangka Business Model Canvas dan analisis SWOT. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai praktik model bisnis pada agroindustri tape singkong serta menjadi referensi bagi pelaku UMKM sejenis dalam merumuskan strategi pengembangan usaha.

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai model bisnis UMKM agroindustri berbasis singkong. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis bagi pelaku usaha, pendamping UMKM, serta pemangku kebijakan dalam upaya memperkuat daya saing dan keberlanjutan agroindustri tradisional di Indonesia.

## METODE PENELITIAN

### Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam keunggulan dan strategi model bisnis yang diterapkan pada usaha tape singkong Kang Asep dalam konteks nyata. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti menggali fenomena bisnis secara holistik, termasuk

proses, strategi, dan dinamika usaha yang tidak dapat diukur secara kuantitatif. Desain studi kasus digunakan untuk memperoleh pemahaman komprehensif terhadap satu unit usaha sebagai representasi agroindustri tradisional berbasis singkong.

### Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian dilakukan pada usaha tape singkong Kang Asep, yang merupakan agroindustri skala mikro berbasis pengolahan ubi kayu menjadi produk fermentasi. Usaha ini dipilih secara purposif karena memiliki karakteristik yang relevan dengan tujuan penelitian, yaitu konsistensi kualitas produk, pemanfaatan bahan baku lokal, serta penerapan strategi pemasaran yang adaptif. Objek penelitian meliputi seluruh aktivitas usaha yang berkaitan dengan proses produksi, pengelolaan sumber daya, pemasaran, dan strategi pengembangan usaha.

### Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari pelaku usaha melalui interaksi lapangan, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen usaha dan literatur pendukung yang relevan dengan topik penelitian. Penggunaan dua jenis sumber data dimaksudkan untuk memperkuat kedalaman analisis serta meningkatkan keandalan temuan penelitian.

### Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

1. Observasi dilakukan secara langsung terhadap proses produksi tape singkong, mulai dari pemilihan bahan baku, proses fermentasi, hingga pengemasan produk. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran faktual mengenai praktik produksi dan pengelolaan usaha.
2. Wawancara mendalam dilakukan kepada pemilik usaha dan tenaga kerja untuk menggali informasi terkait strategi bisnis, keunggulan usaha, tantangan yang dihadapi, serta upaya pengembangan usaha. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti memperoleh data yang sistematis namun tetap fleksibel.
3. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung berupa catatan usaha, foto kegiatan produksi, serta informasi lain yang relevan dengan operasional usaha. Data dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap dan penguat data hasil observasi dan wawancara.

### Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan menyederhanakan data sesuai dengan fokus penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif yang sistematis.

Analisis data didukung oleh penggunaan Business Model Canvas untuk memetakan elemen-elemen utama model bisnis usaha tape singkong Kang Asep, meliputi proposisi nilai, segmen pelanggan, saluran distribusi, hubungan pelanggan, sumber daya kunci, aktivitas utama, mitra utama, struktur biaya, dan sumber pendapatan. Selain itu, analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman usaha sebagai dasar perumusan strategi model bisnis.

## Keabsahan Data

Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi dilakukan untuk memastikan konsistensi dan akurasi informasi yang diperoleh. Dengan demikian, data yang digunakan dalam analisis dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan mencerminkan kondisi usaha yang sebenarnya.

## Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada analisis keunggulan dan strategi model bisnis usaha tape singkong Kang Asep. Penelitian tidak membahas aspek kuantitatif seperti perhitungan finansial secara rinci maupun perbandingan dengan usaha sejenis lainnya. Batasan ini ditetapkan agar analisis tetap fokus dan mendalam sesuai dengan tujuan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Usaha Tape Singkong Kang Asep

Usaha tape singkong Kang Asep merupakan agroindustri skala mikro yang mengolah ubi kayu menjadi produk fermentasi tradisional. Berdasarkan hasil observasi lapangan, proses produksi dilakukan secara berkelanjutan dengan mempertahankan teknik fermentasi konvensional yang telah digunakan secara turun-temurun. Pemilihan bahan baku dilakukan secara selektif dengan mengutamakan singkong lokal yang memiliki tingkat kematangan optimal. Pola pengelolaan usaha masih bersifat sederhana, namun menunjukkan konsistensi dalam menjaga mutu produk dan hubungan dengan pelanggan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa keberlangsungan usaha tidak hanya bergantung pada aspek produksi, tetapi juga pada kemampuan pemilik usaha dalam menyesuaikan strategi pemasaran dan pengelolaan biaya. Temuan ini memperkuat pandangan Anista (2023) bahwa keunggulan usaha tape singkong terbentuk melalui kombinasi kualitas produk dan strategi bisnis yang adaptif.

### Keunggulan Usaha Tape Singkong Kang Asep

Berdasarkan hasil analisis data lapangan, keunggulan utama usaha tape singkong Kang Asep dapat diidentifikasi pada beberapa aspek, sebagaimana dirangkum pada Tabel 1.

Tabel 1. Keunggulan Utama Usaha Tape Singkong Kang Asep

Aspek Usaha	Temuan Lapangan
Kualitas Produk	Konsistensi rasa, tekstur, dan aroma tape melalui teknik fermentasi tradisional
Bahan Baku	Pemanfaatan singkong lokal dengan seleksi kualitas
Proses Produksi	Proses sederhana namun higienis dan terkontrol
Harga Produk	Harga terjangkau dan stabil bagi konsumen
Hubungan Pelanggan	Loyalitas pelanggan lokal dan pedagang pengecer

Keunggulan pada aspek kualitas produk menjadi faktor dominan dalam mempertahankan pelanggan. Temuan ini sejalan dengan Rediansyah dan Agustina (2021) yang menyatakan bahwa konsistensi mutu merupakan determinan utama loyalitas konsumen pada agroindustri tape singkong.

### Analisis Model Bisnis Menggunakan Business Model Canvas

Hasil analisis menunjukkan bahwa model bisnis usaha tape singkong Kang Asep dapat dipetakan secara sistematis menggunakan pendekatan Business Model Canvas. Setiap elemen saling berkaitan dan mendukung keberlanjutan usaha. Ringkasan hasil pemetaan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Pemetaan Elemen Business Model Canvas Usaha Tape Singkong Kang Asep

Elemen BMC	Hasil Temuan
Proposisi Nilai	Tape singkong dengan cita rasa khas, harga terjangkau, dan proses higienis
Segmen Pelanggan	Konsumen lokal dan pedagang pengecer
Saluran Distribusi	Penjualan langsung dan media daring
Hubungan Pelanggan	Hubungan personal dan kepercayaan
Sumber Daya Kunci	Bahan baku singkong lokal, tenaga kerja, keterampilan fermentasi
Aktivitas Utama	Produksi tape singkong dan pemasaran
Mitra Utama	Pemasok singkong lokal
Struktur Biaya	Biaya bahan baku, tenaga kerja, dan operasional sederhana
Sumber Pendapatan	Penjualan tape singkong

Model bisnis ini menunjukkan orientasi pada efisiensi biaya dan kedekatan dengan pelanggan. Hasil ini mendukung temuan Rengganis et al. (2020) yang menyatakan bahwa UMKM agroindustri berbasis singkong cenderung mengandalkan kekuatan lokal sebagai inti model bisnisnya.

### Analisis SWOT Usaha Tape Singkong Kang Asep

Untuk memperkuat analisis strategi, penelitian ini menggunakan analisis SWOT guna mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi usaha. Hasil analisis disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis SWOT Usaha Tape Singkong Kang Asep

Faktor Internal	Faktor Eksternal
Kekuatan: kualitas produk konsisten, bahan baku lokal, loyalitas pelanggan	Peluang: permintaan pasar stabil, pemasaran daring
Kelemahan: skala produksi terbatas, teknologi sederhana	Ancaman: fluktuasi harga bahan baku, persaingan usaha sejenis

Berdasarkan analisis tersebut, strategi usaha difokuskan pada pemanfaatan kekuatan internal untuk menangkap peluang pasar, terutama melalui perluasan pemasaran dan efisiensi produksi. Hasil ini sejalan dengan Hermanuadi et al. (2020) yang menegaskan bahwa strategi pengembangan agroindustri tape perlu bertumpu pada optimalisasi sumber daya yang tersedia.

### Strategi Pemasaran dan Efisiensi Biaya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pemasaran usaha tape singkong Kang Asep dilakukan melalui kombinasi penjualan langsung dan pemanfaatan media daring. Meskipun masih berskala sederhana, strategi ini mampu memperluas jangkauan pasar tanpa meningkatkan biaya operasional secara signifikan. Temuan ini mendukung hasil penelitian Yuliah et al. (2021) yang menyatakan bahwa pemasaran digital berperan penting dalam meningkatkan daya saing UMKM.

Dari sisi biaya, pemanfaatan bahan baku singkong lokal dan teknologi produksi sederhana memungkinkan usaha menekan biaya produksi. Hal ini memperkuat pendapat Juhasri dan Ajo (2022) bahwa optimalisasi sumber daya lokal menjadi strategi efektif dalam meningkatkan efisiensi agroindustri berbasis singkong.

### Diagram Hasil Penelitian

Berdasarkan temuan penelitian, diagram yang direkomendasikan untuk ditampilkan dalam artikel adalah:

1. Diagram Model Bisnis Tape Singkong Kang Asep berdasarkan Business Model Canvas.
2. Diagram SWOT Usaha Tape Singkong Kang Asep yang menunjukkan posisi strategi usaha.

Diagram tersebut disusun berdasarkan hasil observasi dan wawancara, serta merepresentasikan kondisi nyata usaha, bukan konsep teoritis semata.

### Pembahasan Integratif

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan usaha tape singkong Kang Asep tidak hanya ditentukan oleh kualitas produk, tetapi juga oleh penerapan strategi model bisnis yang adaptif. Integrasi antara produksi berbasis kualitas, pemasaran yang sesuai dengan karakteristik konsumen, dan efisiensi biaya menjadi faktor utama keberlanjutan usaha. Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya perencanaan strategis dalam pengembangan agroindustri tradisional (Kusnandar et al., 2016; Latifa & Ridjal, 2023).

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa usaha tape singkong Kang Asep memiliki keunggulan kompetitif yang dibangun melalui konsistensi kualitas produk, pemanfaatan bahan baku lokal, dan penerapan strategi model bisnis yang adaptif. Teknik fermentasi tradisional yang diterapkan secara konsisten mampu menghasilkan cita rasa khas dan menjaga kepercayaan pelanggan. Keunggulan tersebut diperkuat oleh pengelolaan usaha yang berorientasi pada efisiensi biaya dan hubungan jangka panjang dengan konsumen.

Hasil analisis model bisnis menggunakan Business Model Canvas menunjukkan bahwa proposisi nilai usaha terletak pada kombinasi kualitas produk, harga terjangkau, dan proses produksi yang higienis. Segmen pelanggan yang jelas, saluran distribusi yang sesuai, serta pemanfaatan sumber daya kunci secara optimal mendukung keberlanjutan usaha. Analisis SWOT mengungkapkan bahwa kekuatan internal usaha mampu dimanfaatkan untuk menangkap peluang pasar, meskipun terdapat keterbatasan pada skala produksi dan tantangan eksternal berupa persaingan usaha serta fluktuasi harga bahan baku.

Secara keseluruhan, integrasi antara orientasi kualitas, strategi pemasaran yang relevan, dan perencanaan model bisnis yang sistematis menjadi faktor utama dalam menjaga daya saing agroindustri tape singkong. Temuan ini memberikan implikasi praktis bagi pelaku UMKM berbasis singkong dalam merumuskan strategi pengembangan usaha, serta kontribusi teoretis bagi kajian model bisnis agroindustri tradisional di Indonesia.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pemilik dan seluruh pihak usaha tape singkong Kang Asep atas kerja sama dan informasi yang diberikan selama proses penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisah. (2023). Analisis nilai tambah usaha pengolahan ubi kayu menjadi getuk rol pelangi di Desa Saptorenggo Kecamatan Bahuga Kabupaten Way Kanan Lampung. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 8(1). <https://doi.org/10.53488/jba.v8i01.136>
- Anista, R. (2023). Keunggulan dan strategi model bisnis tape singkong Kang Asep. *Jurnal Riset Ilmu Teknik*, 1(2). <https://doi.org/10.62238/reswara;jurnalrisetilmuteknik.v1i2.46>
- Anizir, Wahyuddin, & Subandi. (2022). Pelatihan model pemasaran online untuk wirausaha tape di Desa Sukaraja Kecamatan Cikeusal, Serang. Empowerment: *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2). <https://doi.org/10.25134/empowerment.v5i02.5038>
- Hermanuadi, D., Brilliantina, A., & Novitasari, E. K. (2020). Decision support system for selecting strategy of agroindustry development based on “tape” in Bondowoso Regency. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 411(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/411/1/012016>
- Juhasri, & Ajo, A. (2022). Development strategy of cassava added value into kaopi in Lapodi Village Pasarwajo Subdistrict. *Journal of Applied Socio-Economic Business*, 3(1), 59–68. <https://doi.org/10.31186/JASEB.3.1.59-68>
- Kusnandar, Rahayu, W., & Setyowati, N. (2016). Strategy planning formulation for agroindustry based on cassava to anticipate climate change (SWOT analysis and balanced scorecard approach). *Proceedings of the International Conference on Climate Change*. <https://doi.org/10.15608/ICCC.Y2016.545>
- Latifa, A. V. N., & Ridjal, J. A. (2023). Kelayakan dan strategi pengembangan usaha pada tape manis 31 Bondowoso. *Agrosains*, 16(2). <https://doi.org/10.54035/agrosains.v16i2.389>
- Latifa, A. V. N., & Ridjal, J. A. (2023). Kelayakan dan strategi pengembangan usaha pada tape manis 31 Bondowoso. *Jurnal Agribisnis*, 16(2). <https://doi.org/10.54035/ja.v16i2.389>
- Maksum, A., Arsyad, A., & Amarasuli, D. (2022). Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan usaha donat singkong di Kampung Cahaya Setiabudi, Jakarta Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1). <https://doi.org/10.36722/jpm.v6i1.2696>
- Miftah, H., & Syarbaini, A. (2014). Model pemberdayaan petani ubikayu melalui pola klaster sistem agribisnis terintegrasi di Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 10(2). <https://doi.org/10.20961/SEPA.V10I2.14142>
- Putra, H. S., & Winarno, W. A. (2021). Perancangan aplikasi penentuan harga pokok produksi produk turunan tape singkong dalam usaha mencapai harga kompetitif. *Jurnal Aplikasi dan Usaha*, 12(2). <https://doi.org/10.19184/JAUJ.V12I2.1408>
- Rediansyah, A. H., & Agustina, T. (2021). Analisis bauran pemasaran dan strategi pengembangan pada UD Raja Tape di Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 11(1). <https://doi.org/10.33005/adv.v11i1.3155>
- Roziq, A., Saleh, M., & Hisamuddin, N. (2021). Analysis of business feasibility of cassava chips and cassava tape, financing and marketing strategies for entrepreneurial cassava farmers in Jember

Regency. Rural and World Journal of Agricultural Science, 7(3).  
<https://doi.org/10.18843/RWJASC/V7I3/07>

Rengganis, D., Mukti, G. W., & Deliana, Y. (2020). Model bisnis olahan singkong pada usaha peuyeum Abbas Sawargi Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung. Matrik: Jurnal Manajemen dan Agribisnis, 4(2). <https://doi.org/10.25157/MA.V4I2.1174>

Teguh, Zakaria, W. A., & Indah, L. S. M. (2019). Strategies and policies to increase competitiveness of cassava in Lampung Province, Indonesia. Jurnal Manajemen Agribisnis, 19(3), 492–502. <https://doi.org/10.17358/jma.19.3.492>

Tri Juniarti, A., Setia, B. I., & Pangestu, E. S. R. (2023). Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan, pendampingan, dan pengembangan diversifikasi produk berbahan baku singkong. Jurnal Manajemen dan Mutu, 7(4). <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i4.15463>

Wardani, I., & Khoirudin, M. H. (2022). Perencanaan strategi pengembangan agroindustri kripik singkong presto di Cassava Gedongan, Kelurahan Ledok, Salatiga.

Yuliah, Kartika, R., & Fauji, A. (2021). Promotion of MSMEs “cassava chips Jajalon” market through Shopee. International Journal of Economics, Commerce and Sustainable Development, 1(1). <https://doi.org/10.53067/IJECSED.V1I1.6>

Zendrato, R. N. P., & Gea, I. (2022). Pemanfaatan ubi singkong untuk membuat jenis kue sebagai penunjang ekonomi di masyarakat Desa Batuhoring Kecamatan Batuhoring. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 2(4). <https://doi.org/10.55606/jpkm.v2i4.266>